



## Mengkaji Makna Syair Lagu “Mamangun Mahaga Lewu” Karya Agustin Teras Narang

Nadia Halima Putri<sup>1\*</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: [nadiahalimput04@gmail.com](mailto:nadiahalimput04@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the meaning contained in the lyrics of the song "Mamangun Mahaga Lewu" by Agustin Teras Narang, which is one of the regional songs from Central Kalimantan. This song uses the Dayak language and contains moral messages and local cultural values that are important to study. This study uses a qualitative method with a data collection technique in the form of a literature study, which is carried out by understanding, interpreting, and analyzing the contents of the song's lyrics. The results of the analysis show that this song has a deep meaning in the form of a warning about the dangers of human negligence and greed towards nature. The lyrics of the song reflect concerns about excessive exploitation of natural resources that have a negative impact on the environment and the agricultural sector. This song also conveys an invitation to maintain mutual agreements and noble values in building and preserving the homeland so that it remains prosperous and harmonious. Thus, this song not only has artistic value, but is also full of moral and ecological messages.*

**Keywords:** *Agustin Teras Narang, Regional songs, Song Poetry.*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang makna yang terkandung dalam syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” karya Agustin Teras Narang, yang merupakan salah satu lagu daerah dari Kalimantan Tengah. Lagu ini menggunakan Bahasa Dayak dan mengandung pesan moral serta nilai-nilai budaya lokal yang penting untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, yang dilakukan dengan cara memahami, menginterpretasi, dan menganalisis isi syair lagu tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini memiliki makna mendalam berupa peringatan akan bahaya kelalaian dan keserakahan manusia terhadap alam. Syair lagu tersebut mencerminkan kekhawatiran terhadap eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan sektor pertanian. Lagu ini juga menyampaikan ajakan untuk menjaga kesepakatan bersama dan nilai-nilai luhur dalam membangun serta melestarikan tanah air agar tetap sejahtera dan harmonis. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga sarat dengan pesan moral dan ekologis.

**Kata Kunci:** Agustin Teras Narang, Lagu daerah, Syair lagu.

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seni tulis yang menggunakan bahasa kreatif untuk menyampaikan gagasan, kisah, pengalaman, atau amanat kepada pembaca. Bentuknya bisa berupa prosa (cerita), puisi, drama (teater), dan lain-lain. Di dalamnya terkandung unsur-unsur seperti tokoh, alur cerita, pokok pikiran, latar (tempat dan waktu), serta cara penulis menggunakan bahasa. Sugihastuti (2007: 81-82) menyatakan bahwa melalui karya sastra, pengarang menyampaikan gagasan dan pengalaman pribadinya. Pengetahuan sastra dibutuhkan agar pembaca dapat menikmati karya tersebut secara mendalam. Tanpa pemahaman yang memadai, kenikmatan tersebut akan terasa dangkal.

Karya sastra mampu memengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku pembaca. Selain itu, sastra juga menampilkan tentang kehidupan, budaya, dan masyarakat dari waktu atau tempat lain. Karya sastra bagian penting dari sejarah bangsa dan budaya, karya sastra menjadi sumber ilmu dan inspirasi bagi generasi mendatang. Salah satu bentuk karya sastra adalah lagu.

Lagu terbentuk dari syair yang diucapkan selaras dengan nada, ritme, tempo, dan melodi tertentu sampai menghasilkan keselarasan bunyi. Di balik setiap syair lagu, terdapat makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu kepada pendengar. Menurut (Wicaksono:1), karya sastra adalah ungkapan kreativitas berbahasa yang indah, memuat rangkaian pengalaman batin dan khayalan pengarang yang tumbuh dari pemahaman terhadap kenyataan sosial. Budhidharma (2001:9), menerangkan bahwa “walaupun lagu merupakan ekspresi perasaan pribadi, idealnya isinya bersifat umum agar orang lain bisa merasakan apa yang terkandung di dalamnya”.

Lagu merupakan sarana bagi penciptanya untuk mencurahkan isi hati dan menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Seringkali, terdapat kata-kata dalam syair lagu memiliki makna tersirat yang menuntut pendengar untuk mencari tahu atau menganalisisnya lebih dalam.

Syair lagu adalah rangkaian kata yang membentuk bagian vokal menjadi sebuah lagu. Umumnya dinyanyikan oleh vokalis, syair ini berpadu dengan musik dan aransemen lain. Syair lagu berfungsi sebagai media penyampaian pesan dari penulis atau penyanyi dapat tersampaikan melalui syair lagu kepada pendengar. lirik lagu juga dapat mawadahi ungkapan emosi, pikiran, atau sudut pandang seseorang terhadap suatu persoalan.

Makna lagu termasuk pesan yang hendak diutarakan pembuat lagu melalui syair, dan alunan nada musiknya. Pesan ini bisa berupa perasaan, pengalaman, cerita, atau nilai-nilai moral yang ingin dibagi kepada pendengar. Pemahaman terhadap makna lagu, bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh perspektif dan konteks kehidupannya. Ada beberapa lagu memiliki arti yang lugas dan mudah dipahami, tetapi ada pula lagu yang bermakna mendalam dan penafsiran yang teliti.

Lagu daerah merupakan karya musik yang dilahirkan disuatu wilayah, di mana ide pembuatannya berakar pada budaya dan tradisi setempat. Dalam lagu tersebut, terdapat arti atau amanat bagi masyarakat, kondisi masyarakat setempat, dan syairnya yang menggunakan bahasa daerah.

Menurut Banoe (2011), Lagu daerah di Indonesia adalah karya musik yang berasal dari suatu daerah atau wilayah budaya tertentu, umumnya menggunakan lirik dalam bahasa daerah setempat, baik berupa lagu rakyat tradisional maupun ciptaan baru. Indonesia memiliki kekayaan lagu daerah yang melimpah, di mana hampir setiap daerah memiliki lagu khasnya yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan salah satu lagu daerah dari Kalimantan Tengah, supaya banyak penikmat lagu di seluruh wilayah mengetahui, bahwa di Kalimantan Tengah juga banyak memiliki lagu daerah dengan makna yang indah. Penulis tertarik meneliti makna yang terkandung dalam syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” karya Agustin Teras Narang karena syair lagu ini memiliki makna nasionalisme yang mendalam dan karena syair lagu ini menggunakan bahasa daerah Kalimantan, yaitu bahasa Dayak. Penulis ingin pembaca mengetahui makna yang ada pada syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” karya Agustin Teras Narang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015) mendefinisikan metode penelitian kualitatif mempelajari kondisi objek secara alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian lebih mengedepankan pemahaman mendalam. Penelitian ini menganalisis makna dalam syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” karya Agustin Teras Narang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan cara memahami syair lagu tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lagu daerah Kalimantan Tengah, “Mamangun Mahaga Lewu” ciptaan Agustin Teras Narang, sangat dikenal oleh masyarakat Kalimantan Tengah dari anak-anak hingga dewasa karena diajarkan di berbagai sekolah. Judul dan syair lagu ini mengandung arti membangun dan menjaga tanah air, serta mengajak pendengarnya untuk tidak mengabaikan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.** Lirik/Syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” beserta terjemahan  
dalam Bahasa Indonesia

<b>Lirik/Syair lagu</b>	<b>Terjemahan Bahasa Indonesia</b>
<i>Aku manyanyi manyampai kabujur Maninting itah akan ije Kapakat Pakat mamangun mahaga lewu Lewu maju kasanang maningkat</i>	Aku menyanyi menyampaikan pesan Mengajak untuk bersatu tekad Sepakat membangun dan menjaga kampung Kampung maju kesejahteraan meningkat
<i>Tagal nahuang maraup amas Lanting sedot mangarak baras Himba pahewan lepah talampas Metu karayap galabah uras</i>	Karena ingin meraup emas Rakit penambang menghancurkan betung Hutan porak poranda Marga satwa resah gelisah
<i>Ela laya yo ela laya Mamangun mahaga lewu Sanang mangat eka kahimat Bahu himba harajut ihaga</i>	Janganlah lengah yo janganlah lengah Membangun dan menjaga kampung Hidup sejahtera menjadi tujuan Hutan rimba tetap dijaga

Lagu “Mamangun Mahaga Lewu” menyampaikan sebuah peringatan yang kuat terhadap bahaya akan kelalaian dan keserakahan.

Eksplorasi sumber daya alam yang merugikan lingkungan dan sektor pertanian menjadi penggambaran dalam konteks ini. Lagu ini mengajak pendengar untuk mengingat kesepakatan atau nilai-nilai bersama untuk membangun dan menjaga tanah air, agar selalu sejahtera.

Peringatan utama pada syair lagu ini menyoroti bahaya yang terjadi akibat sikap lalai dan keserakahan yang tidak terkendali atau berlebihan. Kelalaian di sini tidak hanya terbatas pada ketidakpedulian terhadap tugas atau tanggung jawab sehari-hari, namun juga mencakup pengabaian terhadap keseimbangan alam dan konsekuensi jangka panjang dari tindakan eksploitatif. Sementara itu, keserakahan digambarkan sebagai dorongan tak terpuaskan untuk meraih keuntungan materi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan bersama.

Menyadari potensi kehancuran akibat kelalaian dan keserakahan ini, lagu “Mamangun Mahaga Lewu” tidak hanya berhenti pada peringatan semata. lagu ini mengajak setiap pendengarnya untuk melakukan refleksi mendalam dan mengingat kembali "ije Kapakat" (satu kesepakatan) sebagai landasan hidup bermasyarakat. Kesepakatan ini berintikan tanggung jawab kolektif untuk "mamangun" (membangun) dan "mahaga" (menjaga) "Lewu" (tanah air).

Lagu ini menyiratkan bahwa kemajuan sejati hanya dapat dicapai jika didasari oleh kesadaran akan bahaya kelalaian dan keserakahan, serta komitmen yang kuat untuk membangun dan menjaga tanah air berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah disetujui bersama. Lagu "Mamangun Mahaga Lewu" bukan sekadar alunan musik, tetapi juga ada pesan moral dan dorongan untuk beraksi demi menciptakan hari esok yang lebih baik dan lestari bagi tanah air.

*Aku manyanyi manyampai kabujur  
Maninting itah akan ije Kapakat  
Pakat mamangun mahaga lewu  
Lewu maju kasanang maningkat*

Pada bait ini, memiliki makna yang menetapkan tujuan dan landasan pesan lagu. penyanyi menyampaikan dengan jujur tentang pentingnya mengingat dan melaksanakan kesepakatan bersama untuk membangun dan menjaga tanah air. tindakan ini diharapkan membawa kemajuan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. syair ini sebagai seruan awal yang membangkitkan kesadaran dan mengajak pendengar untuk merenungkan tanggung jawab mereka terhadap tanah air.

*Tagal nahuang maraup amas  
Lanting sedot mangarak baras  
Himba pahewan lepah talampas  
Metu karayap galabah uras*

Pada bait ini, memiliki makna yang menggambarkan konsekuensi negatif dan kerusakan yang terjadi akibat kelalaian atau salah fokus dalam mengejar keuntungan sesaat karena akibat dari keserakahan yang berlebihan dalam mengeksploitasi sumber daya alam. fokus yang semata-mata mencari emas digambarkan sebagai penyebab utama rusaknya lahan pertanian, hilangnya hutan, dan satwa liar, serta munculnya hama. ini adalah ilustrasi konkret dari kekacauan yang bisa timbul akibat kelalaian.

*Ela laya yo ela laya  
Mamangun mahaga lewu  
Sanang mangat eka kahimat  
Bahu himba harajut ihaga*

Pada bait ini, memiliki penegasan pesan utama untuk tidak lalai dan terus berupaya menjaga tanah air. Pada pengulangan *Ela laya yo ela laya*, yang artinya *janganlah lalai yo janganlah lalai*, yang bertujuan untuk membuat kesadaran pendengar dan memperkuat larangan terhadap sikap yang lalai.

#### 4. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan dari pembahasan yang telah diuraikan, bahwa makna pada syair lagu “Mamangun Mahaga Lewu” karya Agustin Teras Narang memperingatkan tentang bahaya kelalaian dan keserakahan, yang digambarkan melalui kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam. Lagu ini mengajak untuk mengingat kembali kesepakatan atau nilai-nilai luhur untuk membangun dan menjaga kampung halaman/tanah air, dan juga, jangan lalai dan serakah dalam memanfaatkan sumber daya alam karena akan membawa kerusakan. Penting untuk bersatu, disiplin, dan bijaksana dalam membangun dan menjaga tanah air demi kemajuan dan kesejahteraan bersama yang berkelanjutan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, P., Wardah, H., & Sofian, M. O. (2019). Nilai sosial masyarakat Madura dalam kumpulan syair lagu daerah Madura. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(1), 54–68.
- Dwipayanti, N. K., Mandala, A. K. U. D. A., & Dewi, P. T. K. (2021). Analisis semiotika Riffaterre dalam lagu *Sakura* karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139–145.
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Mayun, S. I. G. N. (2022, Juli). Analisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus: Kajian stilistika. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (hlm. 112–120).
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu “Rumpang” karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40–45.
- Putri, F. A., & Yuhdi, A. (2023). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu “Sampai Jadi Debu” karya Ananda Badudu. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 247–260.
- Putri, R. A. S. (2023). Analisis gaya bahasa dan makna dari lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 88–96.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan karakter anak pada lagu *Tokecang*, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172–177.
- Uli, I., Wiguna, M. Z., & Agustina, R. (2016). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu daerah Pontianak dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100–115.
- Umar, M. F. F. (2023). *Manadoku* [Sumber daring]. Diakses 25 Maret 2025, pukul 20.15 WITA.